

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era informasi modern, subsektor telekomunikasi termasuk di antara subsektor infrastruktur yang paling penting. Kebutuhan masyarakat untuk mengakses informasi digital mendorong permintaan akan konektivitas internet yang andal dan cepat. Di era sekarang, media digital telah membentuk pendekatan komunikasi interaktif dan memungkinkan komunikasi yang terbuka dan partisipatif. Seiring dengan perkembangan era digital yang sangat pesat, bisnis telekomunikasi di Indonesia bekerja tanpa henti untuk menjadi pemimpin industri di bidang telekomunikasi digital, siap menghadapi tantangan apa pun yang datang. Ini merupakan bagian dari upaya Perusahaan Telekomunikasi untuk mencapai visinya menjadi perusahaan telekomunikasi digital utama yang berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. (Calista & Hartono, 2024).

Salah satu pilar terpenting yang mendukung ekspansi ekonomi Indonesia adalah industri telekomunikasi, yang merupakan bagian dari Bursa Efek Indonesia (IDX). memiliki peran strategis menjadi penunjang utama dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi yang terus berlangsung di Indonesia membuka peluang besar bagi perusahaan telekomunikasi untuk memperluas skala usahanya. Dalam pengembangan bisnis tersebut, perusahaan memerlukan dukungan modal yang memadai serta seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi, berbagai layanan dan produk telekomunikasi bermunculan serta memicu persaingan ketat di antara perusahaan untuk memperbaiki kinerja dan

mempertahankan posisi di pasar. Hingga saat ini, terdapat 16 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang aktif tercatat (Pangerapan et al., 2020). Dalam aktivitas operasionalnya, Perusahaan Telekomunikasi berfokus pada penerapan transformasi digital yang berkelanjutan serta pengembangan ke masyarakat melalui peningkatan literasi teknologi dan inklusi digital. Langkah tersebut tidak hanya memperkuat daya saing perusahaan di era revolusi industri tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja agar mampu bertahan secara kompetitif untuk meningkatkan daya saing mereka di era revolusi industri dan berkontribusi pada peningkatan kinerja (Handayani dan Fitriana, E. 2025).

Investor dapat mengukur kesehatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan melihat kinerja keuangannya, yang merupakan cerminan dari kondisi keuangannya yang dievaluasi menggunakan berbagai alat analisis keuangan. Jika ingin mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan, membutuhkan data ini. Laporan keuangan perusahaan mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya. Sejumlah pemangku kepentingan di dalam organisasi mengakui pentingnya kinerja keuangan; Tingkat kinerja keuangan yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan bahwa organisasi akan mampu mencapai tujuan utamanya yaitu menghasilkan keuntungan (Ibnu et al., 2021). laporan keuangan membantu bisnis memahami seberapa baik kinerja keuangan mereka selama periode waktu tertentu. Informasi ini sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilan operasional dan membuat keputusan strategis yang lebih baik ke depannya. *Rasio Return on Assets (ROA)* membandingkan total aset perusahaan dengan laba bersih setelah pajak dan merupakan metrik umum untuk mengevaluasi

kinerja keuangan. *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut menguntungkan relatif terhadap nilai asetnya (Hidayatullah et al., 2023). Menurut (Saragih et al., 2019), *Return on assets* (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik.

Berikut adalah daftar metrik kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets, yang dihitung dari total aset dan laba bersih untuk tahun berjalan:

Tabel 1.

Data Perkembangan Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022

NO	Kode	ROA				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	TLKM	0,12	0,12	0,10	0,11	0,10
2	ISAT	1,03	10,82	4,72	4,16	4,61
3	EXCL	0,04	0,02	0,01	0,01	0,02
4	TOWR	0,08	0,05	0,05	0,05	0,04
5	BALI	0,03	0,04	0,04	0,03	0,02
6	GOLD	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
7	GHON	0,09	0,09	0,08	0,07	0,06
8	TBIG	0,03	0,04	0,04	0,03	0,03
9	LINK	12,7	9,08	2,07	-4,22	-8,25
10	JAST	-7,05	-7,89	-6,97	0,82	-3,92
11	MTEL	-	2,39	3,2	3,5	3,6
12	CENT	-6,67	- 4,08	- 10,68	- 4,21	- 6,25
13	DATA	-	-	-	-	26,14
14	INET	-	-	-	0,58	0,39
15	MORA	-	-	4,51	4,56	1,79
16	KETR	-	8,28	4,21	3,56	4,10
JUMLAH		0,44	19,00	1,42	9,04	22,52
RAT-RATA		0,07	2,71	0,19	1,21	2,65

Sumber :Laporan tahunan www.idx.co.id

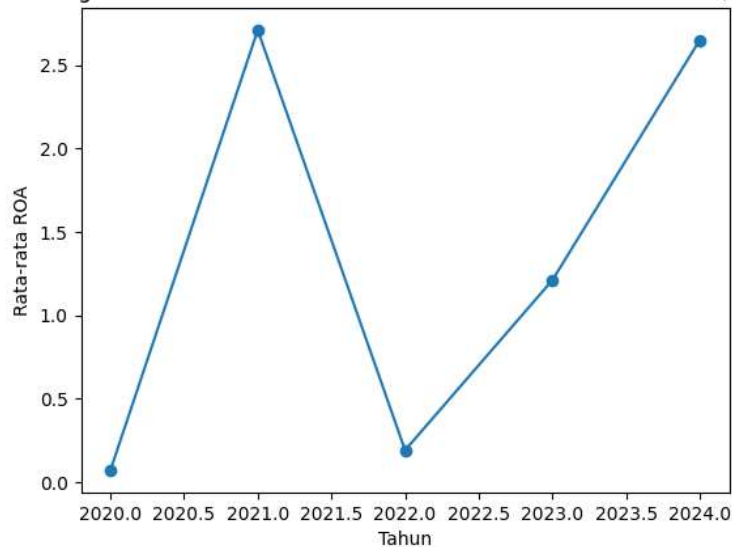
Berdasarkan data pada tabel, perkembangan kinerja keuangan yang diukur melalui Rasio *Return on Assets* (ROA) dari 16 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Bei) selama periode 2020-2024 terdapat variasi besar dalam perkembangan kinerja keuangan 16 perusahaan

sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) sebagaimana dinilai berdasarkan rasio Return on Assets (ROA). Rata-rata return on assets pada tahun 2020 adalah 0,07%. Tahun berikutnya, 2021, terjadi peningkatan lebih lanjut menjadi 2,71%. Namun, rata-rata return on assets turun menjadi 0,19 persen pada tahun 2022. Tahun berikutnya, pada tahun 2023, melonjak menjadi 1,21%, dan tahun berikutnya lagi, menjadi 2,65%.

Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi belum stabil dalam periode pengamatan. Kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 dapat mengindikasikan adanya peningkatan laba atau efisiensi penggunaan aset, sedangkan penurunan pada tahun 2022 menunjukkan adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal itu dapat berarti bahwa profitabilitas berada di bawah tekanan. Faktor-faktor termasuk meningkatnya biaya operasional, biaya bunga yang tinggi dari utang, pergeseran ekonomi, dan tingkat persaingan dalam bisnis semuanya merupakan penyebab potensial dari kesulitan ini.

Investigasi lebih lanjut mengenai fenomena menarik perkembangan ROA ini diperlukan, terutama mengenai variabel-variabel yang memengaruhi naik turunnya keberhasilan keuangan suatu perusahaan. Akibatnya, faktor-faktor yang dianggap memengaruhi ROA perlu diteliti lebih lanjut. Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Perkembangan Rata-rata ROA Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi (2020-2024)



Gambar 1. Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi 2020-2024

Grafik dan statistik rata-rata menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga 2024, kinerja keuangan perusahaan di subsektor telekomunikasi, sebagaimana dinilai oleh rasio Return on Assets (ROA), berfluktuasi tetapi secara umum menunjukkan tren yang menguntungkan. Terlihat pola fluktuatif dengan kecenderungan positif.

Pada Penelitian ini di fokuskan dua variabel independ, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal saling terkait dengan kinerja keuangan sebagaimana di proksikan oleh *Return On Asset* (ROA) tidak terlepas dari dua variabel independet yang merupakan subjek utama dalam penelitian ini . ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki keunggulan dalam mencapai skala ekonomi dan efisiensi operasional, sehingga mampu mempertahankan atau meningkatkan tingkat profitabilitas. Pada saat yang sama, struktur modal yang dirancang dengan baik membantu bisnis menjaga sumber pendanaan,dengan optimal tanpa menimbulkan beban keuangan berlebih, yang pada gilirannya mendukung stabilitas dan

perkembangan kinerja keuangan. Oleh karena itu, analisis mengenai dua variabel independent tersebut terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependet menjadi relevan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perusahaan subsektor telekomunikasi yang masih aktif selama periode pengamatan.

Ukuran perusahaan merupakan penentu utama kinerja keuangannya karena memengaruhi jumlah modal eksternal yang dapat dikumpulkan untuk mendukung operasi sehari-hari. Organisasi yang lebih besar memiliki lebih banyak modal, dan mereka lebih siap untuk menangani bahaya apa pun yang mungkin timbul. Penelitian ini dilakukan oleh (Amalia, 2021), Temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh ukurannya. Alasannya adalah perusahaan besar seringkali mengalami kesulitan keuangan karena manajemen yang tidak efektif, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya atau total aset, (Syavira, 2021) menyatakan di sisi lain, studi menunjukkan bahwa organisasi yang lebih besar secara keseluruhan lebih efisien, yang menghasilkan hasil keuangan yang lebih baik dengan hasil hipotesis menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan dalam efisiensi operasional.

Struktur modal, yang menunjukkan proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas, adalah komponen kedua yang memengaruhi keberhasilan keuangan. Paparan risiko keuangan suatu perusahaan dapat berubah tergantung pada bagaimana struktur modalnya disusun. Akibatnya, untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal, perlu untuk mengoptimalkan

operasi yang terkait dengan manajemen dana, seperti perencanaan, pemantauan, pengendalian, dan penyimpanan. Tingkat efektivitas pengelolaan suatu entitas memiliki dampak signifikan terhadap situasi keuangannya (Sri Febrianti, 2024). Sehingga tantangan struktur modal bagi perusahaan, struktur Modal (DAR) memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), menurut penelitian (Ritonga *et al.*, 2021), bahwa *Debt to Asset Ratio* (Dar) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan Keuntungan perusahaan. Sebaliknya Peneliti oleh (Rivandi & Marselia, 2023), menunjukkan bahwa struktur modal yang di proksikan dengan Debt to Asset Rasio (DAR) berdampak signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan yang di proksikan oleh Return On Asset (ROA).

Penelitian di bidang keuangan perusahaan sebagian besar berfokus pada bagaimana faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan struktur modal memengaruhi kinerja keuangan. Seberapa baik suatu bisnis mengelola aset dan kewajibannya dalam kaitannya dengan tujuan labanya tercermin dalam kinerja keuangannya. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan erat dan saling memberi pengaruh dalam analisis keuangan yang lebih mendalam (Lopa & Nuraeni, 2024).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024.”** Dalam konteks pasar telekomunikasi Indonesia yang dinamis dan kompetitif,

penelitian ini bertujuan untuk menawarkan data empiris tentang sejauh mana kedua variabel ini memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Lebih jauh lagi, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis dan praktis yang akan membantu manajemen perusahaan dan investor dalam proses pengambilan keputusan terkait keputusan keuangan dan investasi perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi tbk yang terdaftar di bei periode 2020-2024.
2. Apakah Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi tbk yang terdaftar di bei periode 2020-2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tbk yang terdaftar di Bei Periode 2020-2024.
2. Untuk Menganalisis Struktur Modal berpengaruh pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bei periode 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi teoritis dan meteologis pada bidang manajemen keuangan, dengan fokus pada korelasi antara struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.
- b. Menjadi referensi tambahan bagi penelitian akademik selanjutnya, terutama yang berfokus pada variabel variabel yang mempengaruhi keberhasilan keuangan sub sektor telekomunikasi.
- c. Memperkuat atau membandingkan hasil temuan penelitian sebelumnya (apakah konsisten atau berbeda) sehingga memperkaya literatur empiris.

2. Manfaat Praktis

- a. Laporan ini dirancang untuk membantu perusahaan publik di sub sektor telekomunikasi dalam pengambilan keputusan keuangan dengan memberikan gambaran umum tentang elemen internal, seperti ukuran bisnis dan struktur modal, yang memengaruhi kinerja keuangan.
- b. Ditujukan untuk investor Calon Investor: Mengumpulkan data tambahan tentang kesehatan keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, sehingga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi di pasar modal.
- c. Bagi Akademisi / Mahasiswa: Menjadi sumber referensi dalam memahami teori manajemen keuangan dan penerapannya di dunia nyata, khususnya pada perusahaan publik sektor telekomunikasi.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi bahan acuan dan perbandingan jika ingin mengkaji variabel serupa dengan objek, periode, atau metode berbeda.